

GOA PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN KELOMPOK SADAR WISATA DENGAN MEMANFAATKAN GOA KEBON

Rini Yuliana ¹, Sulis Setyani ², Helmi Denada ³, Rina Yulianti ⁴, Ainun Rubi

⁵ ¹Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

³Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

⁴Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri

Yogyakarta ⁵Pendidikan Biologi, Universitas Negeri

Yogyakarta ¹ryana.riniyuliana@gmail.com,

²slssetyani@gmail.com,

³helmydenada.14@gmail.com, ⁴rina.yulianti2016@student.uny.ac.id,

⁵aiununrubi621@gmail.com

ABSTRAK

“Goa Pendidikan (GOPEN)” merupakan wadah bagi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) untuk memperoleh keterampilan berbasis potensi lokal dan memanfaatkan potensi lokal (Goa Kebon) dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Goa Kebon. Kegiatan yang dilakukan berupa pembuatan gubuk belajar masyarakat, pembuatan spot tanaman herbal, dan pelatihan yang meliputi : pelatihan Outbond dan pelatihan pengelolaan wisata. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk pengelola GOPEN di Goa Kebon Krembangan, Panjatan, Kulon Progo yang mampu mengembangkan wisata yang mandiri, kreatif, dan inovatif serta berdaya saing tinggi berbasis pendidikan. Program ini diikuti oleh Kelompok Sadar Wisata Taman Tirta Wiyata di Krembangan VII, Panjatan, Kulon Progo yang berjumlah 10 orang. Metode yang digunakan meliputi: diskusi, praktek langsung, dan demonstrasi. Hasil kegiatan menunjukkan: 1) Kegiatan pemberdayaan di “Goa Pendidikan (Goa Kebon)” melalui 4 tahap: tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan, tahap pasca pelaksanaan (monitoring, evaluasi, tindak lanjut, dan pendampingan). 2) Hasil dari program ini, meningkatkannya pengetahuan dan keterampilan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Taman Tirta Wiyata yang ditandai dengan antusias keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata, terbentuknya spot wisata pendidikan, pembaharuan aktivitas seperti kegiatan Outbond untuk Sekolah/TPA sekitar Goa Kebon.

Kata Kunci : Pemberdayaan, POKDARWIS, Goa Pendidikan, Wisata

PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah memberikan kekuatan kepada pihak yang kurang atau tidak berdaya (powerles) agar dapat memiliki kekuatan yang menjadi modal dasar aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan salah satu kebutuhan mendasar manusia. Pemberdayaan yang dimaksud tidak hanya mengarah pada individu semata, tetapi juga kolektif (Hikmat, 2001: 45-48).

Menurut Payne, tujuan utama pemberdayaan adalah membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan, yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Sedangkan Shardlow menyimpulkan bahwa pemberdayaan menyangkut permasalahan bagaimana individu, kelompok ataupun masyarakat berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membenutk masa depan sesuai keinginan mereka (Adi, 2002: 162-163)

Dobois dan Miley (1997) mengemukakan bahwa dasar-dasar pemberdayaan antara lain meliputi:

1. Pemberdayaan adalah proses kerja sama antara klien dan pelaksana kerja secara bersama-sama yang bersifat mutual benefit
2. Proses pemberdayaan memandang sistem klien sebagai komponen dan kemampuan yang memberikan jalan ke sumber penghasilan dan memberikan kesempatan
3. Klien harus merasa dirinya sebagai agen bebas yang dapat meengharuhi
4. Kompetensi diperoleh atau diperbaiki melalui pengalaman hidup, pengalaman khusus yang kuat daripada keadaan yang menyatakan apa yang dilakukan
5. Pemberdayaan meliputi jalan ke sumber-sumber penghasilan dan kapasitas untuk menggunakan sumbe-suber pendapatan tersebut dengan cara efektif.
6. Proses pemberdayaan adalah masalah yang dinamis, sinergis, pernah berubah, dan evolusioner yang selalu memiliki banyak solusi
7. Pemberdayaan adalah pencapaian melalui struktur-struktur paralel dari perseorangan dan perkembangan masyarakat. (Randy, 2017:116)

Pemberdayaan tidak hanya dilakukan untuk masyarakat yang belum berdaya, pemberdayaan juga dilakukan untuk masyarakat yang sudah berdaya namun masih terbatas, sehingga dapat memiliki kemandirian. Pemberdayaan dapat dimulai dengan cara membuat kelompok sehingga dapat memicu terbentuknya kerjasama antar individu. Sehingga di dalam kelompok tersebut dapat belajar untuk meningkatkan potensi dalam diri.

Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) Taman Tirta Wiyata terdiri dari beberapa dusun jumlah anggota di kelompok sadar wisata adalah 36 orang, yang terbagi menjadi 15 orang wanita dan 21 orang laki-laki. Kepengurusan pokdarwis ini meliputi beberapa bidang, yaitu bidang keamanan dan ketertiban, kebersihan dan keindahan, daya tarik wisata dan kenangan, humas, pengembangan SDM, dan pengembangan usaha. Setiap bidang memiliki fungsi dan tugas masing-masing. Masing bidang telah melakukan tugasnya. meskipun pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa individu yang belum sadar akan tugas yang harus dikerjakan, sehingga menyebabkan timbulnya hambatan dalam mengelola organisasi tersebut.

Potensi lokal merupakan suatu hal yang ada yang patut dikembangkan karena berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di suatu daerah tersebut. Potensi lokal yang ada salah satunya adalah Goa Kebun, Goa ini dapat dikatakan sebagai potensi lokal wisata, jadi pengembangan yang ada di goa kebon ini adalah pengembangan wisata. Awal mulanya Goa kebon hanyalah sebuah goa yang berada di dalam kebon, suasana di goa kebon pun dapat dikatakan masih gelap. Namun dengan dicetuskannya oleh salah satu masyarakat untuk adanya tempat wisata di Krembangan, maka secara bersama-sama masyarakat Krembangan mengali potensi yang ada di Goa tersebut dan menjadikan Goa menjadi tempat wisata. Sehingga goa yang dulunya hanya sekedar goa kini menjadi goa wisata yang terbuka untuk umum. Seiring berjalannya waktu Goa ini di lirik oleh pemerintah Kulon Progo dan ditetapkan sebagai wisata edukasi, tepatnya pada tanggal 8 Agustus 2015.

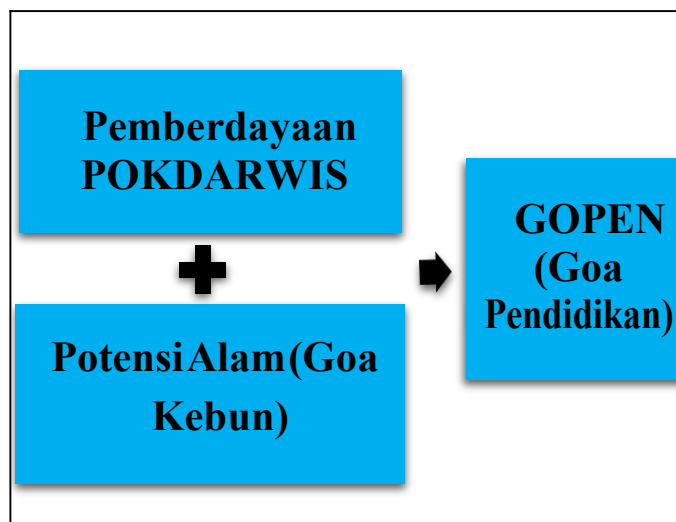
Goa kebon menjadi salah satu pemasukan tambahan bagi masyarakat di Dusun VII Krembangan, khususnya POKDARWIS Taman Tirta Wiyata. Namun meskipun demikian pengelolaan tempat wisata Goa Kebun ini masih sangat minim

sekali, penghasilan yang diperoleh dari pengelolaan wisata Goa Kebun hanya berkisar Rp. 1.600.000,- saja setiap bulannya yaitu dari penghasilan parkir.



Gambar 1. Goa Kebun

Dari permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan upaya pemberdayaan bagi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Taman Tirta Wiyata melalui program “Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata dalam upaya pengembangan GOPEN (Goa Pendidikan) di Goa Kebun, Krembangan, Panjatan, Kulon Progo”.



Gambar 2. Alternatif Pemecahan masalah

METODE

Metode pelaksanaan program ini akan dilakukan dalam 3 tahap yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Pra pelaksanaan merupakan kegiatan persiapan untuk pelaksanaan program, pelaksanaan merupakan realisasi dari rencana yang telah dibuat, dan pasca pelaksanaan dilakukan untuk pendampingan, evaluasi, dan monitoring. Pada 3 tahapan pelaksanaan tersebut dapat digambarkan setiap metode yang digunakan dalam pelaksanaan sebagai berikut.

Tahap Pelaksanaan	Kegiatan	Metode
Pra Pelaksanaan	Menjalin kerjasama mitra dan kelompok sasaran	Diskusi, Observasi
	Persiapan alat dan bahan	Pengamatan
Pelaksanaan	Sosialisasi program kepada POKDARWIS	Diskusi, <i>brainstorming</i>
	<i>Forum Group Discussion</i>	Diskusi, <i>brainstorming</i>
	Pembuatan spot wisata	Praktek, <i>project method</i>
	Pelatihan <i>outbond</i>	Metode eksperimental
	Pelatihan tanaman herbal	Metode eksperimental
	Pelatihhan manajemen wisata	Ceramah, diskusi
	Sosialisasi pemasaran	Ceramah, diskusi, praktek
	Uji coba wisata GOPEN	Praktek
Pasca Pelaksanaan	Monitoring	Observasi
	Evaluasi	Metode evaluasi dengan angket, wawancara dan testimoni
	Tindak lanjut	Pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan Program ini meliputi 3 tahapan hasil yaitu tahap persiapan atau pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan pasca pelaksanaan yang dapat diuraikan sebagai berikut

Tahap Persiapan/Pra Pelaksanaan

Tahap persiapan atau pra pelaksanaan meliputi kegiatan menjalin kerjasama dengan mitra dan kelompok sasaran, menyiapkan alat dan bahan serta sosialisai program kepada Kelompok Sadar Wisata Taman Tirta Wiyata.



Gambar 3. Koordinasi dengan Ketua POKDARWIS

Kegiatan menjalin kerjasama dengan kelompok sasaran ini dilakukan pada awal kegiatan yang dilakukan dengan ketua pokdarwis dan ketua dukuh VII Krembangan. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya persetujuan POKDARWIS dan Ketua dukuh VII Krembangan untuk pelaksanaan program pemberdayaan tersebut. Dari hasil diskusi tersebut memperoleh 10 orang yang akan menjadi tim inti dalam pemberdayaan.

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pemberdayaan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi dan *brainstroming* dimana peserta menyampaikan pegalaman dan masukan-masukannya untuk pengembangan dan pemberdayaan yang akan dilakukan. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya masukan-masukan dari masyarakat mengenai program pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini diikuti oleh 32 orang Pokdarwis dengan 10 Orang tim inti pemberdayaan Pokdarwis.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program pemberdayaan ini meliputi *Forum Group Discussion*, pembuatan spot wisata, pelatihan *outbond*, pelatihan tanaman herbal, pelatihan menejemen wisata, sosialisasi pemasaran dan uji coba wisata GOPEN



Gambar 4. Kerjabakti Goa Kebon

Kegiatan pembuatan spot wisata ini meliputi: pembuatan gubuk belajar masyarakat, tanaman herbal dan lokasi *outbond*. Kegiatan ini dilakukan setiap 2 hari dalam seminggu yaitu pada hari Sabtu dan Minggu. Namun apabila pada saat jadwal tersebut terdapat acara insidental seperti: takziah, walimahan, kenduri dan lain sebagainya maka kegiatan tersebut ditunda sampai jadwal berikutnya. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya gubuk belajar masyarakat meskipun masih dalam tahap pembangunan namun aktivitasnya sudah berjalan, dan terbentuknya spot tanaman herbal. Masyarakat yang mengikuti kegiatan ini adalah 20 orang beserta 4 orang dari tim.



Gambar 5. Pelatihan penerapan *Outbond*

Kegiatan pelatihan *outbond* dilakukan dengan praktek langsung oleh 2 tim *outbond*. Metode yang digunakan adalah *eksperiental method* dimana tim dari Pokdarwis melakukan praktek sesuai dengan apa yang pernah ia ketahui. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta dapat belajar mempraktekkan apa yang sudah diketahui tim. Tim yang melakukan pelatihan *outbond* adalah 2 orang dengan 20 peserta dari PAUD Edelwis.

Kegiatan pelatihan tanaman herbal dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan terhadap masyarakat terutama terhadap tim dalam mengelola tanaman herbal. Pelatihan tanaman herbal ini menggunakan metode praktek langsung dan ceramah dengan media buku saku tanaman herbal. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat memiliki pengetahuan lebih mengenai bagaimana menanam tanaman herbal. Tak hanya pengetahuan keterampilan juga meningkat yaitu keterampilan komunikasi sebagai instruktur tanaman herbal dengan peserta (PAUD, TK, SD). Pelatihan ini diikuti oleh 5 orang dari Tim yang memang ditugaskan untuk menjadi pengelola tanaman herbal.

Pelatihan manajemen wisata, sosialisasi pemasaran dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta Pokdarwis memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam pengelolaan wisata. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang yang ditunjuk sebagai Tim. Hasil dari kegiatan ini 80% dari Tim sudah memahami mengenai manajemen wisata dan pemasaran.

Uji coba wisata GOPEN bertujuan untuk melihat keberhasilan program dan kesesuaian pelatihan dengan kebutuhan masyarakat. Hasil dari kegiatan ini adalah Tim *Outbond* mengetahui penerapan *Outbond* yang sesuai untuk anak usia PAUD, TK dan SD.

Tahap Pasca Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu monitoring, evaluasi dan tindak lanjut. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan program yang telah dilaksanakan dan perubahan partisipasi masyarakat. Sedangkan tindak lanjut bertujuan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang belum terealisasi pada tahap pelaksanaan. Tindak lanjut meliputi kegiatan promosi, pelatihan lanjutan, dan penguatan.

Pembahasan

Berdasarkan ketiga tahapan yang telah dilaksanakan tersebut dapat mengantarkan program terhadap keberhasilan. Adapun keberhasilan program pemberdayaan dikatakan berhasil menurut Poerwoko (2012:110) meliputi a) Jumlah warga yang nyata tertarik dalam kegiatan yang dilaksanakan; b) Frekuensi kehadiran tiap-tiap warga pada pelaksanaan tiap jenis kegiatan; c) Tingkat kemudahan penyelenggaraan program untuk memperoleh pertimbangan atau persetujuan warga atas ide baru yang dikemukakan; d) Jumlah jenis ide yang dikemukakan oleh masyarakat yang ditujukan untuk kelancaran program kegiatan; e) Intensitas kegiatan petugas dalam pengendalian masalah; dan lain sebagainya.

Program yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi beberapa indikator yang telah dituliskan diatas. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan ini keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program semakin meningkat. Dilihat dari partisipasi masyarakat sebelum dan sesudah adanya program. Sebelum adanya program partisipasi masyarakat dapat dikatakan sangat kurang, hanya beberapa masyarakat saja yang peduli dengan pengembangan wisata. Keberhasilan program ditunjukkan pula dengan jumlah jenis ide yang dikemukakan oleh masyarakat yang ditujukan untuk kelanjutan program kegiatan dimana masyarakat banyak memberikan masukan, ide atau gagasan dalam pembuatan spot wisata edukasi termasuk dalam konsep pengembangan wisata edukasi yang meliputi spot tanaman herbal, gubuk belajar masyarakat dan jenis-jenis *outbond*. Media yang digunakan dalam setiap pelatihan berupa buku panduan. Dimana buku panduan ini diharapkan dapat mempermudah dalam pembelajaran.

Perubahan terhadap aktivitas juga ditampilkan sebagai hasil dari keberhasilan program ini. Dimana inovasi yang diterapkan adalah inovasi terhadap aktivitas pendidikan. Jika dilihat dari sudut POKDARWIS aktivitas pokdarwis dalam wisata goa kebon hanya sebagai penjaga parkir saja, namun setelah adanya program ini pokdarwis bukan hanya sebagai penjaga parkir tetapi juga sebagai pemandu/instruktur *outbond*. Jika dilihat dari wisata Goa Kebon adalah adanya perubahan aktivitas goa kebon yang dulunya hanya dibuat tempat wisata saja, tetapi kini terdapat wisata pendidikan yang meliputi *outbond*, menanam tanaman herbal

dan belajar di gubuk belajar masyarakat yang meliputi : kegiatan menari, belajar ziaroh dan rebana.

Beberapa perubahan terjadi sebagai hasil pemberdayaan ini, seperti adanya peningkatan keterampilan dan pengetahuan POKDARWIS. Dari hasil wawancara menyatakan bahwa sebelum adanya pelatihan masyarakat hanya mengelola goa kebon sebagai tempat wisata saja. namun setelah adanya pelatihan dapat membantu peserta pelatihan untuk mengembangkan dirinya baik mengembangkan keterampilan maupun menambah ilmu pengetahuan. Sehingga kini Goa Kebun yang diharapkan menjadi wisata edukasi dapat diwujudkan secara bertahap. Hal ini disebabkan karena pelatihan-pelatihan yang diberikan membantu meningkatkan ketrampilan, kreativitas, dan pengetahuan masyarakat.

Ketrampilan berorganisasi tim menjadi lebih terkelola, terutama dalam melakukan pengorganisasian dalam pengelolaan wisata. Saat ini masyarakat pokdarwis menjadi lebih banyak yang antusias dalam mengelola wisata, tentu hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilan bagi masyarakat karena meningkatnya ketrampilan mereka dalam mengelola organisasi, termasuk mengelola sumberdaya yang ada dalam organisasi.

Ketrampilan berkomunikasi juga meningkat terlihat pada antusiasisme dalam menyampaikan pendapat ketika diskusi atau *brainstorming*. Tak hanya komunikasi antar individu, namun keterampilan komunikasi terhadap peserta (tamu) juga meningkat, hal ini terbukti pada kemampuan peserta pelatihan saat menjadi instruktur *outbond*. Sehingga peserta yang awalnya malu-malu ketika berbicara didepan umum, kini sudah lebih terbuka dan mau berbicara terutama saat menjadi instruktur *outbond*.

Terdapat banyak Pengetahuan yang meningkat bagi kelompok sadar wisata, diantaranya pengetahuan dalam inovasi wisata, pengetahuan *outbond*, dan pengetahuan mengenai tanaman herbal. Kelompok sadar wisata kini menjadi sedikit terbuka dan mengetahui bagaimana cara pengelolaan wisata dengan memaksimalkan inovasi-inovasi potensi alam di goa kebon.

Dalam aspek sosial ini sangat tampak pada keterlibatan masyarakat dalam kerjabakti dan gotong royong, tentu hal ini dapat meningkatkan aspek sosial

masyarakat sehingga masyarakat menjadi lebih dekat antar individu satu dengan yang lainnya. Dekatnya antar individu akan mempermudah pula dalam menjalin komunikasi.

KESIMPULAN

Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Pokdarwis dalam mengelola wisata sehingga terdapat pebaharuan-pembaharuan dalam aktivitas wisata yang akan membuat wisata menjadi lebih hidup. Kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan pelaksanaan yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Kegiatan ini terdapat 13 aktivitas yang harus dilakukan yang meliputi: kerjasama mitra, persiapan alat dan bahan, sosialisasi pokdaris, FGD, Pembuatan spot wisata, pelatihan *outbond*, pelatihan tanaman herbal, pelatihan manajemen wisata, sosialisasi pemasaran, uji coba wisata GOPEN, monitoring, evaluasi dan tindak lanjut. Perubahan yang terjadi yaitu terdapat peningkatan keterampilan, pengetahuan dan hubungan sosial.

Kegiatan pemberdayaan mampu membantu masyarakat mengetahui konsep Goa Pendidikan, manfaat Goa pendidikan bagi masyarakat dan Pokdarwis, serta bagaimana keberlanjutan program Goa Pendidikan untuk meningkatkan Goa Kebon menjadi Goa Pendidikan yang memiliki nilai jual yang tinggi.

Saran

Perlu adanya perhatian dari pemerintah yaitu dinas pariwisata dan dinas pendidikan, terkait pengembangan wisata sebagai wisata edukasi. Bantuan berupa modal usaha pengembangan desa serta pendampingan akan membantu masyarakat lebih berkembang terutama dalam pengembangan Goa Pendidikan (GOPEN) agar wisatawan yang datang lebih dapat menikmati edukasi yang ada di Goa Kebon.

DAFTAR PUSTAKA

Hikmat, Harry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung. Humaniora Utama Press

Adi, IR. 2002. *Pemikiran pemikiran dalam pembangunan kesejahteraan sosial*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia

Randy, Riant Nugroho. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta. Gramedia

Anggi Setia Lengkana, dkk. 2017. Implementasi Model Pembelajaran Penjas dan Modifikasi Alat Belajar. Sumedang. UPI Sumedang Press

Mardikanto, Totok.dan Soebianto, Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.